



ANALISIS SUMBER DAN JENIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Analysis of sources and types of education financing in Indonesia: A systematic literature review

Ni Wayan Ary Rusitayanti^{1*}, Ni Luh Putu Yesy Anggreni², Ni Luh Putu Ratnasari³, Pande Putu Panji Darma Wiguna⁴, Ni Putu Srinadi Dewi⁵

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

⁵Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Kota Denpasar, Bali

*Korespondensi: Ni Wayan Ary Rusitayanti; Email: aryrusita22@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia melalui metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Data diperoleh dengan menelaah 10 artikel jurnal nasional terbitan 2009–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan di Indonesia bersumber dari pemerintah, masyarakat, orang tua peserta didik, serta pihak swasta melalui berbagai skema pendanaan. Jenis pembiayaan meliputi biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal. Siklus pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, akuntansi, dan evaluasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya tata kelola keuangan pendidikan yang transparan dan akuntabel untuk menjamin keberlanjutan mutu pendidikan. Hasil SLR ini diharapkan menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan yang efektif dan efisien.

ABSTRACT. This study aims to analyze the sources and types of education financing in Indonesia through a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA approach. Data were collected by reviewing 10 national journal articles published between 2013 and 2025. The findings indicate that education financing in Indonesia is sourced from the government, the community, parents of students, and the private sector through various funding schemes. The types of financing include operational costs, investment costs, and personal costs. The education financing cycle involves planning, management, implementation, accounting, and evaluation. This study highlights the importance of transparent and accountable financial governance to ensure the sustainability of education quality. The results of this SLR are expected to serve as a reference for policymakers and education practitioners in formulating effective and efficient education financing policies.

Keywords: Education financing, Types of financing, Financial governance, Funding sources.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam pembangunan bangsa karena menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Dalam era globalisasi, tuntutan terhadap mutu pendidikan

semakin tinggi sehingga diperlukan dukungan pembiayaan yang memadai. Biaya pendidikan tidak hanya mencakup gaji pendidik, tetapi juga pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi, serta pemeliharaan fasilitas belajar. Di Indonesia, regulasi mengenai pembiayaan pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan alokasi minimal 20% dari APBN dan APBD untuk sektor pendidikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pembiayaan di lapangan masih menghadapi beragam kendala.

Salah satu tantangan adalah adanya kesenjangan antara alokasi anggaran dengan kebutuhan riil satuan pendidikan di daerah. Selain itu, tata kelola keuangan pendidikan seringkali kurang transparan dan akuntabel, sehingga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan dana. Dalam kondisi ini, peran partisipasi masyarakat melalui komite sekolah sangat diharapkan untuk mendukung pengawasan penggunaan dana pendidikan. Kajian literatur mengenai sumber dan jenis pembiayaan penting dilakukan untuk memberikan gambaran utuh mengenai pola pendanaan yang ada.

Penelitian ini mencoba merangkum berbagai temuan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sehingga dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA. Sumber data diperoleh melalui studi pustaka pada 10 artikel jurnal nasional yang relevan dengan tema pembiayaan pendidikan, terbit pada periode 2009–2025. Proses seleksi dilakukan dengan tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas sumber dana, jenis pembiayaan, tata kelola, siklus pembiayaan, serta penerapan pembiayaan di sekolah atau perguruan tinggi.

Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan hasil-hasil penelitian, mengidentifikasi kesenjangan, dan merumuskan implikasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Pendidikan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu, apa yang dimaksud dengan pembiayaan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut yang diambil dari beberapa artikel dari ke-10 artikel yang dikaji:

Tabel 1. Daftar Artikel

<i>References</i>	Apa Yang Dimaksud dengan Pembiayaan Pendidikan?
Menurut artikel berjudul “Analisis Biaya Pendidikan Dalam Penerangan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Banjar” oleh Gede Sugiarta. Tahun 2009	Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini.
Menurut artikel berjudul “Analisis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia (Suatu Kajian praktis dalam Sistem Pengelolaan Anggaran Pendidikan Pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan)” oleh Yoto. Tahun 2012	Kenaikan jumlah alokasi anggaran pendidikan diharapkan dapat membawa dampak positif pada pembaharuan sistem pendidikan di negara Republik Indonesia. Peningkatan anggaran Pendidikan merupakan “angin segar” bagi dunia Pendidikan. Selain mengurangi beban bagi orang tua murid, juga peningkatan kesejahteraan bagi warga sekolah.
Menurut artikel “Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis” oleh Ferdi W.P. Tahun 2013	Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
Menurut artikel berjudul “Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan” oleh Ansar Rahman Tahun 2017	Efisiensi pembiayaan pendidikan adalah penggunaan biaya pendidikan secara tepat sesuai dengan tingkat prioritas kebutuhan guna mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan. Oleh sebab itu biaya pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.
Menurut artikel berjudul “Sumber-sumber	Pembiayaan merupakan salah satu komponen penting yang

References	Apa Yang Dimaksud dengan Pembiayaan Pendidikan?
Dana Pendidikan” oleh Arif Fiandi Junaidi. Tahun 2022	tidak bisa dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan.
Menurut artikel berjudul “Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan” oleh M.Munir, Ariska Novianti dan Ida Kun Sholikhah Tahun 2023	Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan, meskipun pembiayaan pendidikan bukan satu-satunya faktor keberhasilan tetapi tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka pendidikan yang berkualitas hanya dalam angan-angan saja.
Menurut artikel berjudul “Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, dan Solusi” oleh Lexy Sutansyah, Azi Ramdani. Tahun 2023	Bahwa pendanaan pendidikan (pembiayaan Pendidikan) merupakan hal yang penting dalam menunjang sistem pendidikan di suatu negara. Sumber pendanaan dapat berasal dari pemerintah, swasta, dan organisasi internasional. Tantangan dalam pendanaan pendidikan antara lain kurangnya anggaran dan kesenjangan sosial. Solusi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan anggaran pendidikan dan memperkuat kemitraan dalam mendanai pendidikan.
Menurut artikel berjudul “Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia” oleh Nadhifa Ardiana Maharani, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, Syunu Trihantoyo. Tahun 2024	Dalam sektor pendidikan, pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.
Menurut artikel berjudul “Efisiensi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Persepektif Manajemen Strategik” oleh Alya Shofiyyah, Ilham Yusup, Salvator Ronaldo Weki Sera, Widyatmike, G. M. Tahun 2025	Efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan dengan menekankan pada penerapan manajemen strategik dalam kebijakan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, analisis dilakukan terhadap kebijakan dana pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP), serta bagaimana kedua kebijakan ini berkontribusi pada pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.
Menurut artikel berjudul “Teori Dan Konsep Pembiayaan Pendidikan” oleh	Bahwa pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya baik berupa uang, tenaga atau barang yang

<i>References</i>	Apa Yang Dimaksud dengan Pembiayaan Pendidikan?
Shelty D.M. Sumual, Michella Christy Tania Supit, Anastasya Fabiola Matindas, Christian Bagensa. Tahun 2025	secara langsung dapat dan tidak langsung menunjang efektivitas dan penerapan penyelenggaraan pengelolaan pendidikan. Dengan memahami berbagai jenis pembiayaan pendidikan, pengelola pendidikan diharapkan mampu menyusun strategi penganggaran dan alokasi dana yang tepat sasaran.

Pembiayaan pendidikan merujuk pada semua sumber daya finansial yang diperlukan untuk mendukung operasional dan pengembangan sistem pendidikan. Ini mencakup segala hal dari biaya investasi dalam infrastruktur pendidikan, biaya operasional sehari-hari seperti gaji guru dan perawatan bangunan sekolah, hingga biaya personal seperti beasiswa dan bantuan pendanaan untuk siswa. Secara keseluruhan, pembiayaan pendidikan menjadi kunci dalam menjaga efektivitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan penelitian artikel “Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan” oleh M.Munir, Ariska Novianti dan Ida Kun Sholikhah jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: 1) Biaya Operasional (Operational Cost) Biaya ini digunakan untuk mendukung kegiatan rutin pendidikan, seperti pelaksanaan pembelajaran di kelas, gaji guru dan tenaga kependidikan, biaya pemeliharaan sarana prasarana, pengadaan alat tulis kantor (ATK), pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, serta biaya administrasi sekolah. Biaya operasional sering kali menjadi fokus utama kebijakan pemerintah, misalnya melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). 2) Biaya Investasi (Investment Cost) Biaya ini berkaitan dengan pembangunan dan pengadaan fasilitas pendidikan jangka panjang, seperti pembangunan gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, pengadaan peralatan praktik, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Biaya investasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas lembaga Pendidikan. 3) Biaya Personal (Personal Cost) Biaya personal atau biaya individu adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh peserta didik atau orang tua, seperti biaya seragam, buku pelajaran, transportasi, uang kegiatan, hingga sumbangan sukarela. Meskipun prinsip pendidikan dasar wajib dan gratis sudah diatur, pada praktiknya beberapa komponen biaya personal masih harus ditanggung oleh orang tua.

Siklus Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan artikel analisis sumber dan jenis pembiayaan pendidikan di Indonesia (Nadifa A., et al. 2024) menunjukkan idealnya bahwa siklus pembiayaan pendidikan meliputi beberapa tahapan berikut:

1) Perencanaan Keuangan (Budgeting) Tahap ini diawali dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) di perguruan tinggi. Tahap ini harus melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan pengurus yayasan (jika ada). 2) Pelaksanaan dan Pengelolaan (Accounting) Setelah perencanaan disetujui, anggaran direalisasikan sesuai pos-pos pembiayaan. Proses ini mencakup pengeluaran, pencatatan transaksi, pengelolaan bukti-bukti keuangan, dan pelaporan keuangan secara berkala. 3) Pengawasan dan Evaluasi (Auditing) Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan dana digunakan sesuai perencanaan dan tujuan. Dalam praktiknya, pengawasan bisa dilakukan oleh pengawas sekolah, auditor internal, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maupun oleh masyarakat melalui prinsip keterbukaan informasi publik. Dengan siklus ini diharapkan pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi lebih terarah, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tantangan Pembiayaan Pendidikan di Lapangan

Meskipun kerangka kebijakan sudah ada, tantangan dalam implementasi pembiayaan pendidikan di Indonesia masih cukup kompleks: 1) Ketidakcocokan Alokasi Anggaran dengan Kebutuhan Nyata Amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (4) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menetapkan alokasi minimal 20% dari APBN dan APBD untuk pendidikan. Namun di lapangan, dana seringkali tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan. Misalnya, dana BOS tidak jarang hanya menutupi biaya operasional pokok, sementara sekolah masih kekurangan dana untuk perawatan fasilitas, pengadaan alat praktik, dan program pengembangan guru. 2) Rendahnya Transparansi Masih ditemukan kasus di mana informasi anggaran tidak dipublikasikan dengan baik kepada orang tua atau masyarakat. Padahal keterbukaan informasi publik adalah hak masyarakat agar dapat ikut mengawasi. 3) Lemahnya Akuntabilitas Di beberapa lembaga pendidikan, belum semua proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan dilakukan sesuai prinsip akuntansi publik. Hal ini membuka peluang terjadinya penyelewengan dana.

Pentingnya Tata Kelola Keuangan Berbasis *Good Governance*

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan *good governance* dalam tata kelola keuangan pendidikan menjadi suatu keharusan. Menurut artikel yang berjudul "Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020" oleh Anggita Rizki Defiani Hasibuan prinsip-prinsip *good governance* meliputi: 1) Transparansi, Informasi keuangan harus terbuka, mudah diakses, dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan pemerintah. 2) Akuntabilitas, Setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara jelas, baik secara administratif maupun hukum. Laporan realisasi anggaran harus disusun secara periodik dan disampaikan ke pihak berwenang. 3) Partisipasi, Perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab

bersama. 4) Efisiensi dan Efektivitas, Dana pendidikan harus digunakan seoptimal mungkin untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pendekatan Activity-Based Costing (ABC), misalnya, dapat digunakan di perguruan tinggi untuk mengukur biaya per aktivitas secara akurat sehingga membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. 5) Keadilan, Penggunaan dana harus berorientasi pada pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, tanpa diskriminasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah aspek penting yang meliputi segala bentuk pengeluaran untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien, mulai dari tingkat mikro di satuan pendidikan hingga tingkat makro nasional. Pembiayaan ini mencakup biaya investasi, operasional, dan personal yang saling terkait, serta menuntut sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, peningkatan kualitas pendidikan akan sulit tercapai, sehingga perlu perhatian khusus dalam perencanaan, pengalokasian, dan penggunaan dana pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal.

Berdasarkan pembahasan tentang Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi dan pemahaman konsep ini di berbagai institusi pendidikan, yaitu: 1) Untuk para pengelola pendidikan, perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan terkait perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan agar mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pembiayaan pendidikan. 2) Penguatan peran komite sekolah dan masyarakat harus terus didorong melalui forum-forum partisipatif, sehingga dapat terlibat aktif dalam proses perencanaan anggaran, pengawasan penggunaan dana, dan evaluasi program, guna menciptakan tata kelola keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab. 3) Institusi pendidikan disarankan memanfaatkan teknologi informasi, seperti sistem manajemen keuangan berbasis digital, untuk memudahkan pencatatan, pelaporan, dan akses informasi keuangan, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat memantau penggunaan dana secara real-time. 4) Perlu diperkenalkan pendekatan audit internal dan evaluasi berkala, baik oleh pengawas sekolah maupun auditor independen, untuk memastikan bahwa pengelolaan dana pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat segera dilakukan perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian. 5) Sekolah dan lembaga pendidikan hendaknya mengembangkan program literasi keuangan bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta orang tua, agar pemahaman mengenai pentingnya pembiayaan pendidikan dapat meningkat, serta mendorong munculnya budaya hemat, transparan, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia atas dukungan dan bantuan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Bantuan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses penelitian hingga penyusunan ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiartha Gede. (2009).** *Analisis Biaya Pendidikan dalam Penerangan Manajemen Berbasis Sekolah*. Ejournal Pasca Undiksha.
- Yoto. (2012).** *Analisis Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia (Suatu Kajian Praktis dalam Sistem Pengelolaan Anggaran Pendidikan pada Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan*. Jurnal Teknik Mesin.
- Ferdi W.P. (2013).** *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman Ansar. (2017).** *Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Eklektika.
- Arif Fiandi Junaidi. (2022).** *Sumber-sumber Dana Pendidikan*.
- M.Munir, Ariska Novianti dan Ida Kun Sholikhah. (2023).** *Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan*.
- Lexy Sutarsyah, Azi Ramdani. (2023).** *Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, dan Solusi*. Jurnal Pelita Nusantara.
- Nadhifa Ardiana Maharani, Fitri Hidayah, Diki Darmawan, Syunu Trihantoyo. (2024).** *Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*.
- Alya Shofiyyah, Ilham Yusup, Salvator Ronaldo Weki Sera, Widyatmike, G. M. (2025).** *Efisiensi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan: Persepektif Manajemen Strategik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Shelty D.M. Sumual, Michella Christy Tania Supit, Anastasya Fabiola Matindas, Christian Bagensa. (2025).** *Teori Dan Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM).